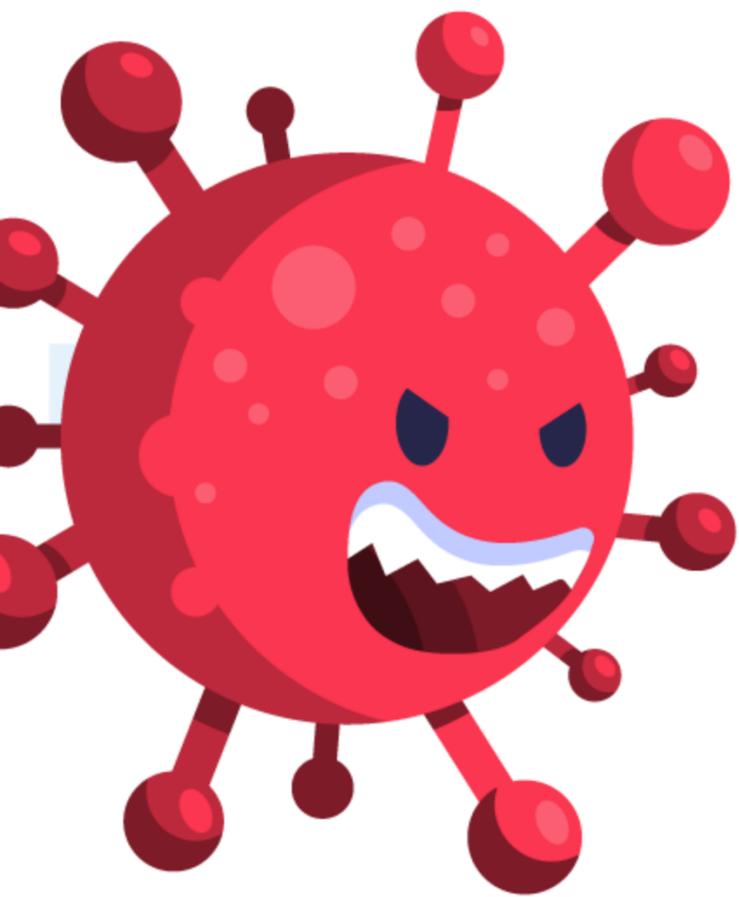


Mengenal Lebih Jauh Tentang OMICRON

Penambahan kasus Omicron terus bertambah dan kini mulai mengancam luas di seluruh wilayah Indonesia. Varian Omicron memiliki tingkat penularan hingga tiga kali lipat dibanding varian delta, meski kebanyakan kasus masih berupa gejala ringan.



1.766

Total Kasus

449

Kasus transmisi lokal

208

Penambahan kasus dalam sehari

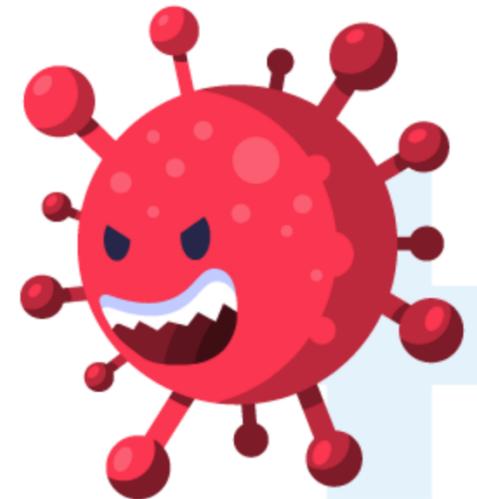
251

Kasus dalam pemeriksaan epidemiolog

1.066

Kasus dari perjalanan luar negeri

(Data Kemenkes, 26 Januari 2022)



Gejala

Sakit Kepala

Dari studi Zoe Covid (Inggris), gejala awal yang umum ditemukan adalah sakit kepala

Pilek

Gejala kedua yang paling sering dilaporkan setelah sakit kepala (Zoe Covid)

Bersin

Gejala ini biasanya ditemukan pada orang yang sudah divaksin (Zoe Covid)



Kehilangan Penciuman

Gejala umum di segala varian covid-19. Namun, ini bisa saja tidak mutlak dimiliki oleh seorang yang terinfeksi

Sakit Tenggorokan

Cenderung lebih ringan dan berlangsung paling lama 5 hari

Kelelahan

Mirip dengan varian sebelumnya, varian Omicron juga kerap ditandai dengan kelelahan, bahkan bisa jadi lebih ekstrim

Batuk Berkepanjangan

Biasanya muncul setelah sakit beberapa hari. Berlangsung sekitar 4-5 hari

Tenggorokan Gatal

Gejala ini juga sering muncul pada individu yang terinfeksi Omicron (Angelique Coetzee, Afrika Selatan)

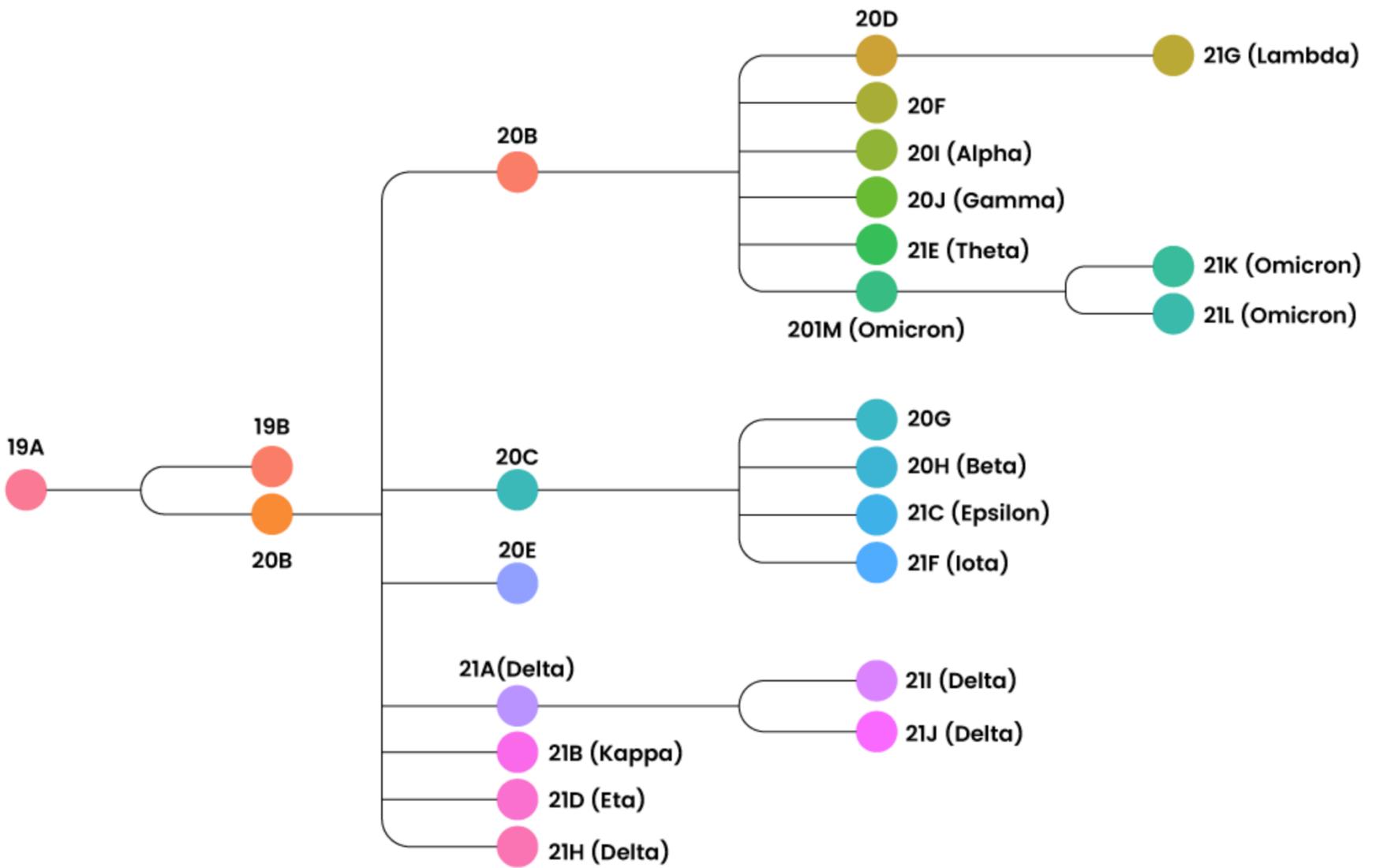
Demam Ringan

Demam pada varian Omicron, lebih ringan dari vaksin lain dan tidak berlangsung lama

Keringat Malam

Muncul dengan jumlah sangat banyak, pakaian dan tempat tidur bisa menjadi basah. Bahkan, saat berbaring di ruang sejuk

Filogenesis Sars-Cov-2

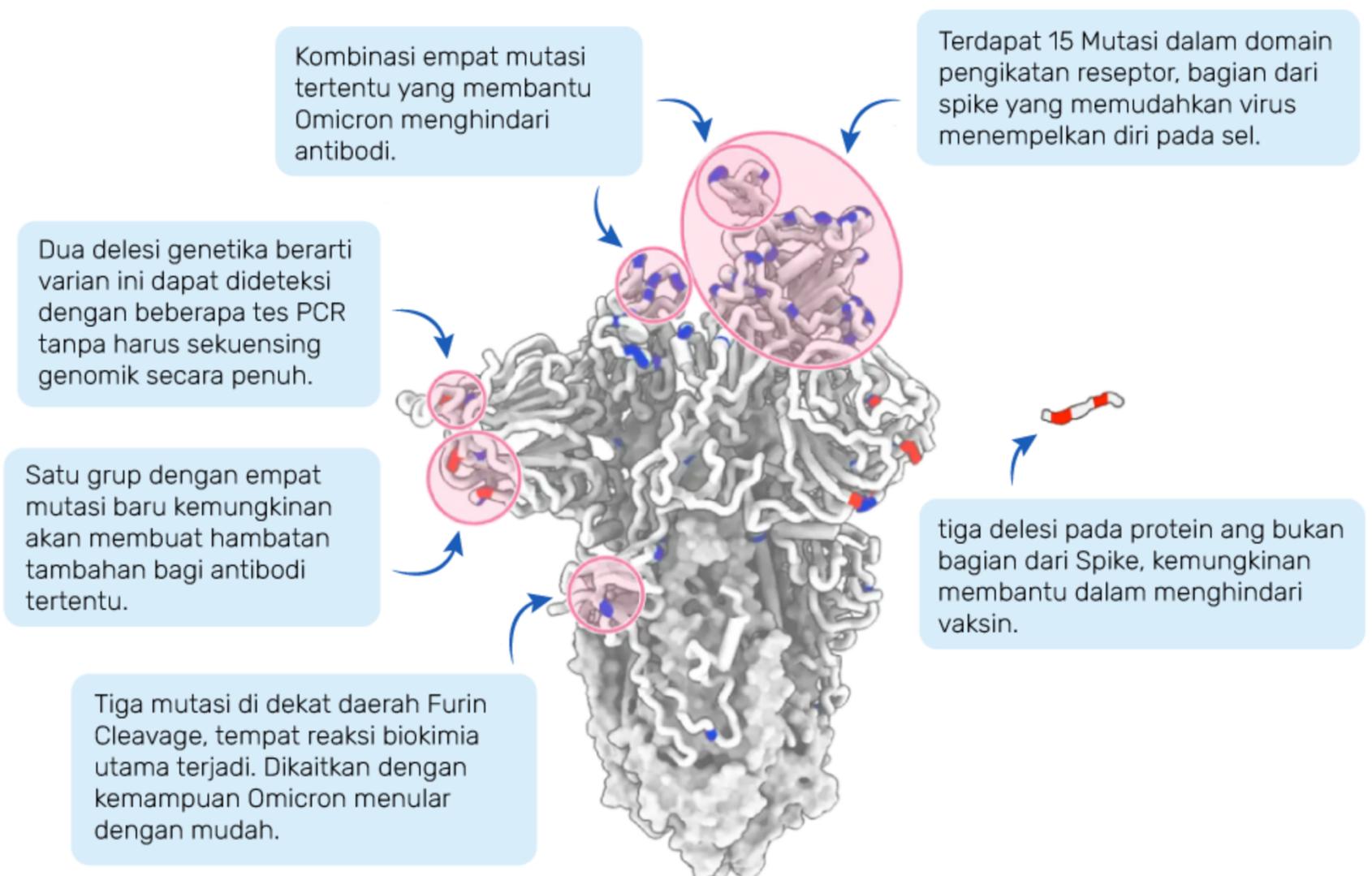


Mutasi Pembentuk Omicron

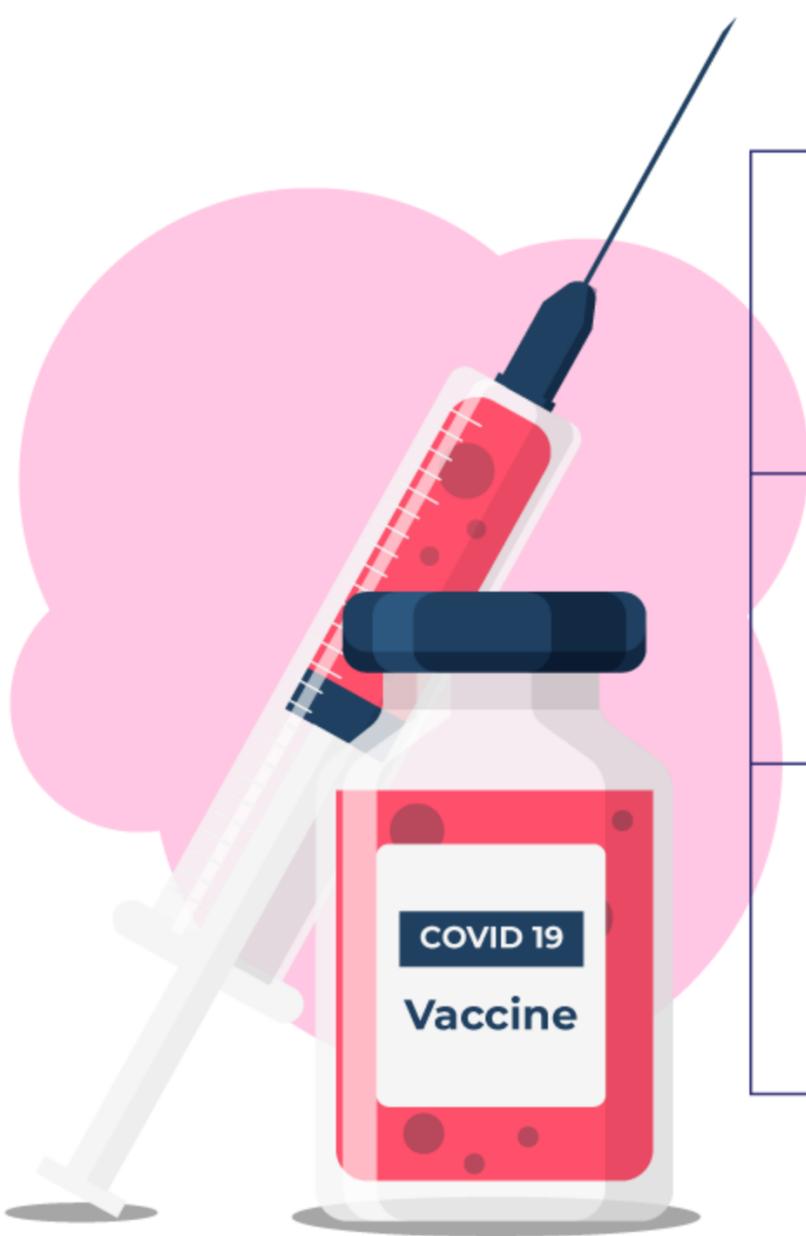
Omicron memiliki mutasi pada Spike Protein 10 kali lebih banyak dibanding Varian Delta. Lebih mudah menular, Gejala lebih bervariasi, dan Kemampuan menghindari dari vaksin sebelumnya.

Side-on view of the spike protein

- Mutation
- Insertion/deletion



Secara umum, efektivitas vaksin terhadap Omicron berkisar di 30-40% mencegah infeksi dan 70% mencegah penyakit menjadi parah.



- 1 Re-infeksi 5,4 kali lebih tinggi dari varian Delta
- 2 2 dosis AstraZeneca tidak mempan setelah 20 minggu
- 3 2 dosis Moderna atau Pfizer efektivitasnya menurun jadi 10% setelah 20 minggu
- 4 Efektivitas Booster (Moderna/Pfizer):
 - 65%-75% setelah 2-4 minggu
 - 55%-70% setelah 5-9 minggu
 - 40%-50% setelah >10 minggu

Efektivitas mencegah Hospitalisasi

- 52% setelah dosis I
- 72% pada 2-24 minggu setelah dosis II
- 52% pada >25 minggu setelah dosis II
- 88% pada >2 minggu setelah Booster



Vaksin + Booster

Dosis I	Dosis II	Booster	Efektivitas
Sinovac	Sinovac	Sinovac	70,89 %
Sinovac	Sinovac	AstraZeneca	90,53%
Sinovac	Sinovac	Pfizer	93,18%
AstraZeneca	AstraZeneca	AstraZeneca	Naik 3x Lipat
AstraZeneca	AstraZeneca	Pfizer	Naik 25x Lipat
AstraZeneca	AstraZeneca	Moderna	Naik 32x Lipat
Pfizer	Pfizer	AstraZeneca	Naik 5x Lipat
Pfizer	Pfizer	Pfizer	Naik 8x Lipat
Pfizer	Pfizer	Moderna	Naik 11x Lipat
Moderna	Moderna	Moderna	Naik 8x Lipat
Moderna	Moderna	Pfizer	Naik 10x Lipat



Sumber:

- Kementerian Kesehatan RI, (Januari 2022)
- Nextrain.org
- Ulrich Elling; Bjorn Meyer; Kevin McCarthy; Covariants.org
- SARS-CoV-2 variants of concern and variants under investigation in England, UK Health Security Agency (31 Desember 2021)
- Growth, population distribution and immune escape of Omicron in England, Imperial College COVID-19 response team (16 Desember 2021)
- Rafael Araos dan Alejandro Jara, Kementerian Kesehatan Chile (Oktober 2021).
- Alasdair P. S. Munro, dkk (The Lancet, 2 Desember 2021).
- Robert L. Atmar, dkk (15 Oktober 2021).
- Pfizer and BioNTech Press Release (8 Desember 2021)